

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas baik pria maupun wanita, usia lanjut merupakan masa dimana terjadinya penuaan. Penuaan ini akan menimbulkan permasalahan terkait kesehatan, ekonomi, maupun sosial (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Lansia akan mengalami proses penuaan yang ditandai dengan menurunnya daya tahan fisik sehingga rentan terhadap penyakit seperti penurunan sistem saraf, panca indera serta penurunan kemampuan motorik. Data-data menunjukkan masalah pada lansia antara lain sebanyak 63.5% lansia menderita hipertensi, 5.7% lansia dengan diabetes mellitus, 4.5% lansia dengan penyakit jantung, 4.4% lansia dengan Stroke, 0.8% lansia dengan gangguan ginjal dan 0.4% lansia menderita kanker (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Salah satu program pemerintah yang sasarannya penduduk usia lanjut adalah posyandu lanjut usia (lansia). Posyandu Lanjut Usia merupakan tempat pelayanan kesehatan lanjut usia yang dilakukan oleh masyarakat berdasarkan inisiatif dan kebutuhan masyarakat itu sendiri yang dilakukan bersama oleh masyarakat serta mengutamakan upaya promotif dan preventif (Kementerian Kesehatan RI, 2015a). Dalam kegiatan posyandu lansia tidak hanya melakukan penyuluhan kesehatan tetapi juga mendapatkan pemeriksaan kesehatan dasar seperti pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkar perut, pengecekan gula darah, hipertensi, asam urat, dan kolestrol. Keaktifan lanjut usia dalam kegiatan posyandu lansia merupakan hal yang penting dilakukan setiap bulan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan lansia, guna mencegah permasalahan yang akan didapat oleh para lansia seperti kurang terpantaunya status kesehatan lansia dan terhambatnya penanganan pada lansia yang mengalami masalah kesehatan (Erpandi, 2014).

Data kunjungan lanjut usia di Indonesia secara keseluruhan tidak ada tetapi hasil suatu penelitian menunjukkan para lansia yang berumur lebih dari 60 tahun tidak rutin melakukan pemeriksaan diri atau melakukan kunjungan posyandu lansia.

Penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kumun, Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi menyatakan bahwa berdasarkan departemen kesehatan RI tahun 2010 kehadiran lansia dikatakan baik atau aktif dalam mengikuti kegiatan diposyandu lansia apabila frekuensi kehadiran ≥ 6 kali per tahun, sedangkan dikatakan kehadirannya yang buruk atau tidak aktif apabila frekuensi kehadirannya < 6 kali per tahun (Friandi, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Desa Rubaru, Kecamatan Rubaru, Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur yang menyatakan bahwa hasil pencapaian target pemanfaatan posyandu lansia kurang dari target yaitu 60% (Salat, 2018).

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk meneliti gambaran keaktifan para lansia dalam penggunaan pelayanan kesehatan. Teori Anderson yang mengatakan bahwa penggunaan pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu karakteristik predisposisi seperti sikap atau kepercayaan, dan struktur sosial. Adapun bentuk pendukung (*Enabling Characteristics*) seperti kemampuan atau kesanggupan perorangan dalam menggunakan pelayanan kesehatan dan karakteristik kebutuhan (*Need Characteristics*) seperti perspektif sakit (Notoatmodjo, 2014).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnawati (2014) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia ke Posyandu Lansia di Desa Plumbon Kecamatan Mojolaban, Sukoharjo yaitu umur, pekerjaan, pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan dukungan masyarakat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Alhidayati, 2014) juga menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, peran petugas kesehatan, pendidikan, dan akses dalam melakukan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Kabupaten Kampar.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Rusmin (2017) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap lansia, akses pelayanan, peran kader, dan dukungan keluarga dengan pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Somba Opu. Penelitian terdahulu yang ditulis diatas menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara keaktifan kunjungan lansia atau penggunaan pelayanan kesehatan dengan teori Anderson seperti faktor predisposisi (umur, sikap, jenis

kelamin, pekerjaan dan pengetahuan), faktor pendukung (dukungan keluarga, dukungan masyarakat dan akses), dan faktor kebutuhan (persepsi sakit).

Studi pendahuluan dilakukan peneliti di perumahan Komplek X. Data didapatkan dari data keaktifan kunjungan pada bulan Januari – Desember 2022. Data tersebut menunjukkan bahwa ada 90 lansia dimana yang aktif berkunjung dalam kegiatan pemeriksaan dasar di posyandu lansia hanya 13 orang (14%). Hasil wawancara dengan ketua panitia kegiatan posyandu lansia diperoleh bahwa kebanyakan yang tidak aktif mengikuti posyandu lansia yaitu laki laki. Hal ini dikarenakan lansia laki laki merasa tidak punya banyak teman di tempat kegiatan posyandu lansia. Beberapa alasan lansia tidak mengikuti posyandu lansia adalah akses yang dilalui oleh para lansia kurang aman yaitu melewati jalan raya dan berjalan kaki di trotoar dengan kondisi trotoar rimbun dengan tanaman, adanya hambatan dalam hal biaya jika ingin melakukan pemeriksaan kesehatan dasar (gula darah, hipertensi/darah tinggi, kolesterol), serta kurangnya dukungan keluarga seperti tidak menemani atau mengantar anggota keluarga yang ingin datang ke posyandu lansia, alasan pihak keluarga tidak menemani berkunjung ke kegiatan posyandu lansia karena diadakan pada saat jam dan hari bekerja. Para lansia yang tidak rutin dalam melakukan pemeriksaan dasar di posyandu lansia berdampak pada permasalahan kesehatan yang dialami oleh lansia seperti hipertensi 14 orang, kolesterol 6 orang dan gula darah 4 orang. Posyandu lanjut usia dilakukan setiap satu bulan sekali yang dilakukan hari Kamis minggu kedua pukul 09.00 – 11.00 WIB dengan strata atau tingkatan madya. Petugas yang aktif terlibat dalam kegiatan posyandu lansia yaitu ahli gizi, dokter, dan perawat serta kader yang berjumlah lebih dari 3 orang.

Berdasarkan keadaan yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Keaktifan Lansia Dalam Kegiatan Posyandu Lansia X Tahun 2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Data yang didapat melalui daftar kunjungan posyandu lansia, lansia yang aktif mengunjungi kegiatan posyandu lansia hanya 13 orang (14%) dari total 90 lansia. Permasalahan penyakit yang dihadapi saat ini oleh para lansia yaitu Hipertensi dan Diabetes. Perilaku lansia yang tidak aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia akan memperparah penyakit yang diderita oleh para lansia. Berdasarkan data yang di dapat keaktifan kunjungan posyandu lansia di perumahan Komplek X masih rendah dari target yang diinginkan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dibutuhkan untuk dilakukan penelitian mengenai “Gambaran Keaktifan Lansia Dalam Posyandu Lansia X Tahun 2022”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran keaktifan pada lansia di posyandu lansia X tahun 2022?
2. Bagaimana gambaran keaktifan lansia berdasarkan jenis kelamin pada lansia di posyandu lansia X tahun 2022?
3. Bagaimana gambaran keaktifan lansia berdasarkan umur pada lansia di posyandu lansia X tahun 2022?
4. Bagaimana gambaran keaktifan lansia berdasarkan RT pada lansia di posyandu lansia X tahun 2022?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahun gambaran keaktifan lansia dalam posyandu lansia X tahun 2022.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran keaktifan pada lansia di posyandu lansia X tahun 2022.
2. Mengetahui gambaran keaktifan lansia berdasarkan jenis kelamin pada lansia di posyandu lansia X tahun 2022.

3. Mengetahui gambaran keaktifan lansia berdasarkan umur pada lansia di posyandu lansia X tahun 2022.
4. Mengetahui gambaran keaktifan lansia berdasarkan RT pada lansia di posyandu lansia X tahun 2022.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan wawasan pengetahuan bagi Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul yang berhubungan dengan keaktifan lansia di posyandu lansia.

1.5.2 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dalam meningkatkan keaktifan lansia dalam posyandu lansia.

1.5.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bacaan dan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan gambaran keaktifan lansia di posyandu lansia.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran keaktifan lansia dalam kunjungan posyandu lansia. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2022 – Oktober 2023 yang berlokasi di perumahan Komplek X, Jakarta Selatan dengan responden keseluruhan sebanyak 90 lansia yang berumur 60 tahun keatas. Penelitian ini dilakukan karena rendahnya kunjungan lansia yang datang dan melakukan pengecekan kesehatan dasar dalam kegiatan posyandu lansia. Pada hasil studi pendahuluan tersebut dikatakan bahwa hanya 14% lansia yang aktif melakukan kunjungan posyandu lansia dan melakukan pengecekan kesehatan dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* deskriptif. Data akan dianalisis menggunakan analisis univariat. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder.